

Mengenal Kamus Arab-Indonesia Mahmud Yunus

Oleh:

H. ILYAS RIFA'I, M.A.

**Dosen Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Bandung**

Abstract

Dictionary is sourcebook, usually arranged alphabetically, which consists of various words, their meanings and usages. Dictionary, therefore, plays an important role for foreign language learners. There are many Arabic dictionaries written by Indonesian. The most well known is the so-called Kamus Arab-Indonesia by Mahmud Yunus. This bilingual dictionary was actually authored in 1972; and, however, still commonly used by Arabic learners up to now. This article will further examine this dictionary and give a critical account on it as well as its author: Mahmud Yunus.

Kata Kunci:

Kamus, Bahasa Arab, Mahmud Yunus

A. Pendahuluan

Agama Islam adalah agama yang sangat kental dengan pemakaian bahasa Arab. Hal ini kita pahami, di mana bahasa Arab dipakai dalam banyak aktifitas kaum Muslimin, dalam ibadah khususnya dan dalam mempelajari dan mendalami ajaran-ajaran Islam pada umumnya. Seperti ketika kita shalat, berpuasa, berhaji, berwudlu, dan ibadah-ibadah lainnya. Oleh karena itu, bahasa Arab sangatlah penting untuk kita pelajari, kita pahami dan kita ajarkan, karena mempelajari kaidah bahasa Arab merupakan sarana untuk dapat memahami ajaran-ajaran Islam.

Belajar bahasa asing termasuk bahasa Arab memerlukan alat penunjang yang antara lain adalah kamus. Barangkali kesulitan-kesulitan yang terjadi pada pembelajaran bahasa Arab dalam masalah kebahasaan dapat diatasi dengan bantuan kamus.

Sejarah perkamusan di Indonesia terus berkembang dari masa ke masa. Saat ini terdapat banyak ragam karya leksikografi yang berkembang, baik itu termasuk kamus eka bahasa, dwibahasa, bahkan multi bahasa. Salah satu kamus yang banyak digunakan oleh para pelajar bahasa Arab di Indonesia adalah Kamus Arab-Indonesia karangan Mahmud Yunus yang lebih dikenal dengan sebutan Kamus Mahmud Yunus. Pada makalah ini penulis mencoba untuk mengenalkan lebih dekat lagi tentang kamus pada umumnya dan kamus Arab-Indonesia Mahmud Yunus pada khususnya. Beberapa pertanyaan yang akan diungkap antara

lain: Bagaimana sejarah lahirnya kamus Arab-Indonesia Mahmud Yunus?, Siapa Mahmud Yunus,? serta Bagaimana karakteristik kamus Arab-Indonesia Mahmud Yunus tersebut, dengan harapan mudah-mudahan pembahasan ini akan menambah wawasan kita khususnya tentang kamus Arab-Indonesia. Namun sebelum itu, untuk lebih memantapkan pembahasan ini, perlu kiranya penulis paparkan sekilas tentang hakikat kamus.

B. Pembahasan

1. Sekilas tentang Hakikat Kamus

a. Arti Kamus

Kata "kamus" bukanlah bahasa Indonesia asli, melainkan diserap dari bahasa Arab "qamus" (قاموس) dengan bentuk jamaknya "qawamis" (قواميس). Kata ini pun pada dasarnya berasal dalam bahasa Yunani "okeanus" yang berarti "lautan". Kamus merupakan buku acuan yang memuat kata dan ungkapan, biasanya disusun menurut abjad berikut keterangan tentang makna, pemakaian dan terjemahannya.

Kamus berguna membantu para pemakai untuk mengenal kata-kata baru berikut maknanya. Selain menerangkan makna kata, kamus juga memuat cara-cara mengungkapkan kata tersebut, menerangkan asal kata serta memberikan contoh-contoh penggunaannya dalam masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Samuel Johnson, penyusun *Dictionary of the English Language*, bahwa fungsi kamus adalah untuk memelihara kemurnian bahasa. Sedangkan Dr. Hamid Shadik Qatibi (dalam Ahyani) memandang kata kamus merupakan sinonim dari kata *mu'jam* dan memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut: 1) menemukan makna sebuah kata, 2) menetapkan pelafalan dan cara pengucapan, 3) menetapkan ejaan, 4) menelusuri asal usul sebuah kata, 5) membedakan antara kata yang tak lazim dan tak terpakai serta menjelaskan kata-kata yang murni dan serapan, 6) mengetahui sinonim dan antonim, 7) penggunaan kata-kata sastra dan peribahasa, 8) pengetahuan yang bersifat ensiklopedis.

b. Macam-macam Kamus

Secara umum, macam-macam kamus dapat dilihat dari beberapa segi antara lain: *ruang lingkup isinya, penggunaan bahasanya, sifatnya, ukurannya dan ciri khususnya.*

Berdasarkan ruang lingkup isinya, kamus terbagi menjadi *kamus umum* dan *kamus khusus*. *Kamus umum* adalah kamus yang memuat segala macam topik yang ada dalam sebuah bahasa. Contoh kamus umum dalam bahasa Indonesia misalnya *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* karya Pusat Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* karya W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* karya J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain. Kamus dalam bahasa Arab-Indonesia misalnya *Kamus Arab-Indonesia* karya Mahmud Yunus, *Kamus Al-Munawwir (Arab-Indonesia)* karya Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Kontemporer (Arab-Indonesia)* karya Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Mudlor. Kamus dalam bahasa Arab misalnya *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam* karya Abu Luis Ma'luf al-Yasu'i, *Lisan al-'Arab* karya Ibnu Manzhum, *Al-Ra'id* karya Lembaga Bahasa Mesir, *Al-Misbah al-Munir* karya Al-Fayyumi, *Mu'jam al-Washith* karya Lembaga Bahasa Cairo.

Sedangkan *kamus khusus* adalah kamus yang hanya memuat kata-kata dari suatu bidang tertentu. Kamus khusus ini memiliki beberapa jenis antara lain: 1) *kamus istilah*, yakni kamus yang menjelaskan istilah-istilah khusus dalam bidang tertentu. Contoh dalam bahasa Indonesia misalnya *Kamus Pendidikan*, Pengajaran dan Umum karya Saliman dan Sudarsono, *Kamus Istilah Sastra* karya Panuti Sudjiman, *Kamus Istilah Sastra* karya Laelasari dan Nurlailah, *Kamus Linguistik* karya Harimurti Kridalaksana. Kamus dalam bahasa Inggris-Arab misalnya *Qamus al-Tarbiyah* (Inggris-Arab) karya Muhammad Ali al-Khuli. Kamus dalam bahasa Arab misalnya *Qamus al-Fazh al-Quran* karya Abdullah 'Abbas al-Nadwi, *Al-Qamus al-Fiqhi* karya Sa'ad Abu Jaib, *Qamus 'Ilm al-Nafs* karya Hamid Abdussalam Zahran, *Mu'jam Matan al-Lughah* karya Mahmad Ridla, *Qamus al-'Ilm al-Ijtima'i* karya A.Z. Badawi 2) *kamus etimologi*, yaitu kamus yang menerangkan asal usul suatu kata. Kamus dalam bahasa Arab misalnya *Rihlah al-Kalimat* karya Ali Fahmi Khusyaim. 3) *kamus peribahasa*, yaitu kamus yang menerangkan maksud suatu peribahasa, misalnya *Kamus Peribahasa Arab* karya Muh. Abdai Rathomy. 4) *kamus kata nama khas*, yaitu kamus yang hanya menyimpan kata-kata khas (nama tempat, nama tokoh, nama institusi, dan lain-lain.). Misalnya *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan* karya MIF Baihaqi.

Berdasarkan sifatnya, kamus terbagi kepada *kamus standar* dan *kamus non-standar*. *Kamus standar* adalah kamus yang diakui dan memuat kata-kata yang standar dalam suatu bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KUBI) termasuk ke dalam kategori kamus baku bahasa Indonesia. Sedangkan *kamus non-standar* yaitu kamus yang memuat kata-kata yang bukan standar.

Berdasarkan penggunaan bahasanya, kamus terbagi tiga macam, yaitu *kamus ekabahasa*, *kamus dwibahasa*, dan *kamus multibahasa*. *Kamus ekabahasa* adalah kamus yang hanya menggunakan satu bahasa saja. Kata-kata (*entry*) yang dijelaskan dan penjelasannya terdiri dari bahasa yang sama. Kamus dalam bahasa Indonesia misalnya *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* karya Pusat Bahasa. Kamus dalam bahasa Arab misalnya *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam* karya Abu Luis Ma'luf al-Yasu'i dan *Qamus al-Thullab* karya Yusuf Muhammad al-Biq'a'i. *Kamus dwibahasa* adalah kamus yang menggunakan dua bahasa, yakni kata masukan yang ada dalam kamus diberi padanan atau maknanya dalam bahasa lain. Misalnya *Kamus Al-Munawwir* (Arab-Indonesia) karya Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Indonesia-Inggris* karya John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* karya John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Praktis Jawa-Indonesia* karya Pardi Suratno dkk. Sedangkan *kamus multibahasa* adalah kamus yang sekurang-kurangnya menggunakan tiga bahasa atau lebih. Misalnya *Kamus Lengkap 3 Bahasa (Arab-Indonesia-Inggris)* karya Firdaus al-Hisyam dan Rudi Hariono, *Kamus 3 Bahasa (Arab-Inggris-Indonesia)* karya A. Hudzaifah, *Kamus Tiga Bahasa Al-Manar (Arab-Indonesia-Inggris)* karya Idrus al-Kaf, *Kamus Teknik dalam Tiga Bahasa (Inggris-Belanda-Indonesia)* karya B.S Anwir dan kawan-kawan, *Kosakata Praktis (Inggris-Prancis-Jerman-Belanda-Arab-Mandarin-Jepang-Indonesia)* karya Himawan.

Sedangkan berdasarkan sifatnya, kamus terbagi ke dalam *kamus mini*, *kamus kecil*, dan *kamus besar*. *Kamus mini* sering disebut dengan *kamus saku*, karena bentuknya yang kecil dan bisa disimpan di dalam saku, biasanya tebalnya

kurang dari 2 cm. *Kumpulan Istilah Modern (Indonesia-Arab)* karya Ahmad Izzan termasuk ke dalam katagori kamus ini. *Kamus kecil* memiliki ukuran yang tidak terlalu besar, tetapi lebih besar daripada kamus saku. Kamus ini memiliki sifat bisa dibawa ke mana-mana. *Kamus Linguistik* karya Harimurti Kridalaksana serta *Kamus Arab-Indonesia* karya Mahmud Yunus termasuk ke dalam katagori kamus ini. Sementara *kamus besar* biasanya dapat memuat segala leksikal yang terdapat dalam suatu bahasa. Setiap kata yang dijelaskan maksudnya secara lengkap dan biasanya ukurannya besar dan sulit untuk dibawa ke mana-mana. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* karya Pusat Bahasa, *Kamus Kontemporer (Arab-Indonesia)* karya Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Mudlor, *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam* karya Abu Luis Ma'luf al-Yasu'i, dan *Lisan al-'Arab* karya Ibnu Manzhum termasuk ke dalam katagori kamus ini.

2. Biografi Mahmud Yunus

Mahmud Yunus dilahirkan di desa Sungayang, Batusangkar, Sumatra Barat, tepatnya pada hari Sabtu 10 Pebruari 1899 (30 Ramadhan 1361). Beliau merupakan salah seorang pembaharu pengajaran bahasa Arab di Indonesia. Ia lahir dari keluarga tokoh agama yang cukup terkemuka. Ayahnya bernama Yunus bin Incek, sedangkan ibunya bernama Hafsa binti Imam Samiun yang merupakan anak Engku Gadang M. Tahir bin Ali, seorang ulama besar di Sungkayang Batusangkar.

Sejak kecil, Mahmud Yunus dididik dalam lingkungan agama. Dia tidak pernah masuk di sekolah umum. Ketika menginjak usia tujuh tahun (1906), ia mulai belajar al-Quran serta ibadah lainnya. Gurunya adalah kakeknya sendiri, yaitu M. Thahir. Ia sempat menimba ilmu selama tiga tahun di sekolah desa, tahun 1908. Namun saat duduk di kelas IV, dia merasa tidak betah lantaran seringnya pelajaran kelas sebelumnya diulangi. Dia pun memutuskan untuk pindah ke madrasah yang berada di Surau Tanjung Pauh yang bernama *Madras School*, asuhan Syaikh HM. Thalib Umar, seorang tokoh pembaharu Islam di Minangkabau. Berkat ketekunan dalam waktu empat tahun saja, Mahmud Yunus telah sanggup mengajarkan beberapa kitab, antara lain *Mahalli*, *al-Fiyah*, dan *Jam'ul Jawami'*. Dan melalui karya-karya gurunya itu, Mahmud dapat menyerap semangat pembaharuan yang dibawa.

Saat Mahmud belajar di *Madras School* antara tahun 1917-1923, di Minangkabau tengah tumbuh gerakan pembaharuan Islam yang dibawa oleh para alumni Timur Tengah. Umumnya pembaharuan Islam terwujud dalam dua bentuk; *purifikasi* dan *modernisasi*. Adapun gerakan yang dilakukan oleh para alumni adalah gerakan purifikasi, yakni gerakan untuk mengembalikan Islam ke zaman awal Islam dan menyingkirkan segala tambahan yang datang dari zaman setelahnya.

Mahmud Yunus mulai terlibat dalam gerakan pembaharuan saat berlangsungnya Rapat Besar Ulama Minangkabau tahun 1919 di Padang panjang. Dia diminta untuk mewakili gurunya. Pertemuan itu secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pola pemikiran pembaharuan Mahmud Yunus, terutama berkat pandangan-pandangan yang dikemukakan sejumlah tokoh pembaharu seperti Abdullah Ahmad serta Abdul Kamir Amrullah (Hamka). Bersama staf

pengajar lainnya yang aktif di gerakan pembaharuan, tahun 1920 Mahmud membentuk *Perkumpulan Pelajar Islam* di Sungayang yang bernama *Sumatra Thawalib*. Salah satu kegiatan kelompok ini adalah menerbitkan *Majalah Al-Basyir* dengan Mahmud Yunus sebagai pemimpin redaksinya. Interaksi yang kian intens dengan gerakan pembaharu, mendorongnya untuk menimba ilmu lebih jauh di Mesir.

Berkat kegigihannya, Mahmud Yunus akhirnya dapat menimba ilmu ke *Al-Azhar*, Kairo, Mesir tahun 1924. Di sana ia mempelajari ilmu ushul fiqih, ilmu tafsir, fiqih Hanafi, dan sebagainya. Mahmud Yunus adalah seorang mahasiswa yang cerdas. Hanya dalam tempo satu tahun, ia berhasil mendapatkan *Syahadah Alimiyah* (Akta Mengajar) dari *Al-Azhar* dan menjadi orang Indonesia kedua yang memperoleh predikat itu. Sekalipun sudah mendapatkan ijazah, namun beliau merasa belum cukup dengan apa yang telah diperolehnya lantaran peningkatan pengetahuan umumnya belum terpenuhi. Dia pun berkeinginan untuk menajutkan studinya ke *Madrasah Darul Ulum* yang memang mengajarkan pengetahuan umum. Mahmud Yunus kemudian meneguhkan diri untuk mengikuti seluruh persyaratan yang diminta dan terbukti mampu memenuhinya. Dia dimasukkan sebagai mahasiswa di kelas bagian malam. Semua mahasiswanya berkebangsaan Mesir kecuali Mahmud Yunus. Dia tercatat sebagai orang Indonesia pertama yang masuk di *Darul Ulum*, Kairo.

Tahun 1929, dia mendapat Ijazah Diploma Guru dengan spesialisasi bidang Ilmu Pendidikan. Setelah itu, dia kembali ke kampung halamannya di Singayang, Batusangkar. Gerakan pembaharuan di Minangkabau saat itu semakin berkembang. Hal ini sangat menggembirakan Mahmud Yunus. Pada tahun 1931, ia pun mendirikan dua Lembaga Pendidikan Islam di Padang. Di dua lembaga inilah ia menertapkan pengetahuan dan pengalamannya yang didapai di *Darul Ulum*, Kairo. Dua penekanan dalam pembaharuan Mahmud Yunus di lembaga pendidikannya yakni pengenalan pengetahuan umum dan pembaharuan pengejaran bahasa Arab. Pengajaran pengetahuan umum di sekolahnya sebenarnya tidaklah baru, tahun 1909 Abdullah Muhammad sudah mengajarkan ilmu berhitung dan bahasa Eropa di *Adabiyah School*. Sementara Mahmud menambahkan beberapa pelajaran umum semisal ilmu alam, hitung dagang, dan tata buku.

Profesi sebagai guru semenjak masih menjadi pelajar di Surau Tanjung Pauh sudah ia geluti. Kemampuannya bahkan semakin menonjol terutama setelah ia kembali dari Mesir. Secara terus menerus Mahmud Yunus mengajar dan memimpin berbagai lembaga pendidikan, yakni pada *al-Jami'ah al-Islamiyah* Batusangkar (1931-1932), *Kulliyah Mu'allimin Islamiyah* Normal Islam Padang (1932-1946), Akademi Pamong Praja di Bukit Tinggi (1948-1949), Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) Jakarta (1957-1980), menjadi Dekan dan Guru Besar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (1960-1963), Rektor IAIN Imam Bonjol Padang (1966-1071). Atas jasa-jasanya di bidang pendidikan ini, pada 15 Oktober 1977, Mahmud Yunus memperoleh gelar *Doctor Honoris Causa* di bidang Ilmu Tarbiyah dari IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Banyak tulisan yang telah dihasilkan oleh Mahmud Yunus dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, bahasa Arab, fiqih, ushul fiqih, tafsir, akhlak, sejarah, perbandingan agama, ilmu jiwa, dakwah, yang ia tulis dalam bahasa Indonesia

dan bahasa Arab. Sejak awal tahun 1970, kesehatan Mahmud Yunus mulai menurun, dan sering bolak-balik masuk rumah sakit. Akhirnya, pada tanggal 18 Januari 1983, dalam usia 83, beliau berpulang ke Rahmatullah di kediamannya, kelurahan Kebon Kosong, Jakarta Pusat, dan dimakamkan di pemakaman IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Adapun karya-karya Mahmud Yunus antara lain:

1. Akhlak, untuk Aliyah
2. *Alif Ba Ta wa Juz Amma*
3. Allah dan Mahluk-Nya: Ilmu Tauhid menurut Al-Quran
4. *Al-Mukhtarat li al-Muthala'ah wa al-Mahfudzat*
5. *Al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*
6. Beberapa Kisah Pendek, untuk SD
7. Beriman dan Berbudi Pekerti, untuk SD
8. Dasar-dasar Negara Islam
9. Do'a-do'a Rasulullah, untuk Tsanawiyah
10. Haji ke Mekkah, untuk SD
11. Hukum Perkawinan dalam Islam, 4 Mazhab.
12. Hukum Warisan dalam Islam, untuk Aliyah
13. Ilmu Jiwa Kanak-kanak
14. Ilmu Mushthalahul Hadits, bersama H. Mahmud Aziz
15. Ilmu Perbandingan Agama
16. Juz Amma dan Terjemahnya
17. Kamus Arab-Indonesia
18. Kesimpulan Isi Al-Quran, untuk Muballigh/Umum
19. Kumpulan Do'a
20. Lagu-lagu Pendidikan Agama/Akhlak, bersama Kasim St. M. Syah
21. *Mabadi al-Fiqhu al-Wadhih*
22. Manasik Haji untuk Orang Dewasa
23. Marilah ke Al-Quran, untuk Tsanawiyah/PGA bersama H. Ilyas M. Ali
24. Metodik Khusus Bahasa Arab, Fak. Tarbiyah/PGAA
25. Metodik Khusus Pendidikan Agama, Fak. Tarbiyah/PGAA
26. Moral Pembangaunan dalam Islam, untuk Aliyah
27. *Muhadatsah al-Arabiyyah*
28. *Muhadharat al-Israiliyyat fi at-Tafsir wa al-Hadits*
29. Pedoman Dakwah Islamiyyah
30. Pelajaran Huruf Al-Quran
31. Pelajaran Sembahyang untuk Orang Dewasa
32. Pendidikan di Negara-negara Islam dan Intisari Pendidikan Barat
33. Pengetahuan Umum Ilmu Mendidik, bersama St. M. Said
34. Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran, Fak. Tarbiyah/PGAA
35. Puasa dan Zakat, untuk SD
36. Riwayat Rasul Dua Puluh Lima, bersama Rasyidin/Zubir Usman
37. Sejarah Islam di Minagkabau
38. Sejarah Pendidikan Islam
39. Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia
40. Soal Jawab Hukum Islam

41. Surat Yasin dan Terjemahannya (Arab Melayu)
42. Tafsir Al-Fatihah
43. Tafsir al-Quran (30 juz)
44. Tafsir Ayat Akhlak
45. Terjemah Tafsir al-Quran
46. *Tarikh al-Fiqhu al-Islami*
47. *Tarikh al-Islam*
48. *Al-Adyan*
49. *Mudzakarat Ushul al-Fiqh*
50. *Durus at-Tauhid*
51. *Ilmu an-Nafs*
52. Beberapa Kisah Nabi dan Khalifahannya
53. *Asy-Syuhuru al-'Arabiyyah fi Biladi al-Islamiyyah*
54. *Khulashah Tarikh al-Ustaz Mahmud Yunus*
55. *Durus al-Lughah al-'Arabiyyah 'ala Thariqati al-Haditsah* Jilid 1-2
56. Kamus al-Quran Jilid 1-2
57. *Al-Fiqhu al-Wadhih* Jilid 1-3
58. *Durus al-Lughah al-'Arabiyyah* Jilid 1-3
59. Pemimpin Pelajaran Agama Jilid 1-3, untuk SMP
60. Keimanan dan Akhlak Jilid 1-4, untuk SD
61. Marilah Sembahyang Jilid 1-4, untuk SD
62. Pelajaran Bahasa Arab Jilid 1-4.

3. Kamus Mahmud Yunus

Sebelum menyusun Kamus Arab-Indonesia, pada tahun 1930 saat Mahmud Yunus menuntut ilmu di Al-Azhar Kairo, beliau sempat menyusun kamus yang dinamai *Kamus al-Zahabi*. Kamus ini adalah kamus Arab-Melayu dan bisa dikatakan bahwa kamus Mahmud Yunus merupakan kamus pertama yang dihasilkan oleh putra Indonesia. Sementara kamus Arab-Indonesia Mahmud Yunus baru beliau susun pada tahun 1972. Kamus ini disusun saat Mahmud Yunus telah kembali dari Mesir.

Penyusunan kamus ini dilatarbelakangi oleh tuntutan dari masyarakat, guru-guru dan para pelajar agar mencentek ulang *kamus al-Zahabi* supaya dapat membantu mereka dalam belajar bahasa Arab. Namun dengan beberapa pertimbangan, penyusun keberatan untuk mencetak ulang *kamus al-Zahabi* karena dirasa banyak kekurangannya. Hal inilah yang mendorong beliau untuk menyusun kamus Arab-Indonesia. Keputusan Mahmud Yunus untuk menyusun kamus Arab-Indonesia tampaknya tepat sebagai pengganti untuk mencetak kamus Arab-Melayu, dimana saat itu masyarakat Indonesia sudah hidup dalam alam kemerdekaan dan telah menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara dan bahasa nasional. Dan hampir seluruh pelajar di seluruh pelosok nusantara mengenal dan menggunakan kamus ini. Karena ukurannya yang sedang dan ringan memudahkannya untuk dibawa ke mana-mana.

4. Sistematika Kamus Mahmud Yunus

Dalam penyusunan kamus ini, penyusun menyajikan pendahuluannya dengan bahasa Indonesia yang memakai huruf Latin. Kamus ini secara umum cocok digunakan untuk para pemula dan siapa saja yang hendak belajar bahasa Arab, meskipun mereka belum mahir dalam ilmu sharaf. Dalam kamus ini, selain berisi kata-kata Arab baru, diterangkan juga tafsir-tafsir sulit yang tidak dapat diketahui dengan kaidah-kaidah (*wazan-wazan*) ilmu sharaf, melainkan harus dihafal dan didengar dari orang Arab asli (kata-kata *sama'i*).

Dalam susunannya, kamus ini menetapkan lema (*entry*) dalam bentuk *fi'il madhi*, sehingga pencarian kata dalam bentuk apapun harus dikembalikan ke dalam bentuk asalnya (*fi'il madhi*). Misalnya kalau ingin mencari kata *مُدْرَسٌ*, *دَرَسَ*, atau *مُدْرَسَةٌ*, maka pencarian kata tersebut harus berangkat dari entri *دَرَسَ*. Sehingga pengguna kamus (pelajar) tidak menjadi kesulitan dengan pola seperti ini walaupun mereka belum mempelajari ilmu sharaf. Menurut Mahmud Yunus, yang memudahkan bahasa Arab adalah karena bahasa itu mempunyai *wazan-wazan* (neraca, timbangan). Apabila *wazan-wazan* itu dihafal, maka dapat diketahui kata-kata lain dengan cara mengkiaskan dan mencontohkan kepada *wazan* itu.

Bahasa lema kamus ini adalah bahasa Arab dan bahasa penjelasnya adalah bahasa Indonesia. Kamus ini ukurannya sedang dan ringan sehingga mudah untuk digunakan dan dibawa ke mana-mana. Sebagai pelengkap, pada kamus ini terdapat kosa kata bergambar yang disajikan menurut kelompok katanya. Hal ini dapat membantu para pelajar untuk belajar bahasa Arab secara visual tanpa perlu menghafalkan *mufradat* dan dapat membedakan satu makna kata dengan makna lainnya, contoh dalam kata *كِتَابٌ* dan *سُبُورَةٌ*. Kosa kata bergambar ini terletak antara pendahuluan dan bab alif sebagaimana dalam kamus al-Marbawi.

Sebagai pelengkap lainnya, pada bagian akhir kamus ini dilengkapi dengan Cara Penggunaan Kamus, Daftar Kata-kata Singkatan, dan Daftar Pustaka yang menjadi rujukan kamus tersebut.

5. Karakteristik Kamus Mahmud Yunus

Kamus Mahmud Yunus memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

- a. Menyebutkan *fi'il* dan *mashdar*-nya
Contoh: melayani *خَدَمَ يَخْدُمُ خِدْمَةً* (Mahmud Yunus: 114)
- b. Menjelaskan dua arti, yakni *arti sharaf* dan *arti kamus*
Contoh: penduduk (yang mendiami) *سَاكِنٌ* (Mahmud Yunus: 174)
- c. Adanya penambahan *na'at* dan *idhafat*
Contoh: sekolah rendah *مَدْرَسَةٌ اِبْتَدَائِيَّةٌ*
sekolah SMP *مَدْرَسَةٌ اِعْدَادِيَّةٌ*
sekolah SMA *مَدْرَسَةٌ ثَانَوِيَّةٌ*
penjaga sekolah *خَادِمُ الْمَدْرَسَةِ*
kelas sekolah *فَصْلُ الْمَدْرَسَةِ*
direktur sekolah *مُدِيرُ الْمَدْرَسَةِ* (Mahmud Yunus: 126)
- d. Menyebutkan macam-macam makna kata sesuai konteks
Contoh: mengajak (kepada) *دَعَا إِلَى*
mendo'akan kejahatan *دَعَا عَلَيْهِ*
mendo'akan kebaikan *دَعَا لَهُ* (Mahmud Yunus: 127)
- e. Menyebutkan satu kata dalam beberapa *wazan*

Contoh: mengetahui sesuatu عَلِمَ
mengajarkan, melatih عَلَّمَ
memberi tahu أَعْلَمَ
belajar, mengaji تَعَلَّمَ
meminta mengetahui اسْتَعْلَمَ (mahmud Yunus: 277)

f. Menyebutkan sinonim (*mutaradif*)

Contoh: melatih (هَدَّبَ) عَلَّمَ (Mahmud Yunus: 277)

g. Menyebutkan bentuk *jama' taksir*-nya

Contoh: ilmu pengetahuan عُلُومٌ ج عَلِيمٌ
yang berilmu, alim عُلَمَاءُ ج عَلِيمٌ (Mahmud Yunus: 278)

h. Menyebutkan *muannats*-nya

Contoh: yang menuntut, yang meminta طَالِبٌ م طَالِبَةٌ (Mahmud Yunus: 238)

6. Sumber-sumber Kamus Mahmud Yunus

Dalam menyusun kamus Arab-Indonesia ini, Mahmud Yunus merujuk kepada beberapa kamus sebelumnya, antara lain:

1. *Al-Mishbah al-Munir*, Ahmad al-Muqri
2. *Al-Mu'jam al-Washith, Majma al-Lughah al-Arabiyah*
3. *Al-Mufradat fi Gharib al-Quran*, Al-Raghib al-Ashfahani
4. *Al-Qamus al-Ashri*, Elias A. Elias
5. *Kalimat al-Quran*, Hasanain M. Makhluf
6. *Kamus al-Zahabi*, Mahmud Yunus/HMK Bakry
7. Kamus Arab-Melayu, Muhd. Fadhlullah/Th. Brondgeet
8. *Kamus Idris al-Marbawi*, Mhd Idris al-Marbawi
9. Kamus Modern Bahasa Indonesia, St. Mohd. Zain
10. Kamus Umum Bahasa Indonesia, WJS Poerwadarminta
11. Kamus Umum Inggris-Indonesia, S. Wojosawito dkk.

C. Kesimpulan

Kamus merupakan penopang utama dalam belajar bahasa Arab. Kamus berguna membantu para penggunanya untuk mengenal kata-kata baru, maknanya, serta penjelasan-penjelasan lainnya yang berkaitan dengan suatu kata.

Kamus Kamus Arab-Indonesia Mahmud Yunus adalah kamus Arab-Indonesia yang pertama disusun oleh orang Indonesia pada tahun 1972. Kamus ini disusun sekembalinya beliau menuntut ilmu di Universitas Al-Azhar Kairo. Kamus ini merupakan penyempurna dari kamus Arab-Melayu *Az-Zahabi* yang beliau susun sebelumnya. Kamus Arab-Indonesia ini adalah kamus yang sangat populer di kalangan pelajar bahasa Arab di Indonesia, di samping mudah dalam menggunakannya, juga karena ukurannya yang sedang sehingga mudah untuk dibawa ke mana-mana sehingga tidak heran apabila hampir seluruh pelajar di seluruh pelosok Nusantara mengenal dan menggunakan kamus ini. Sekalipun kamus ini sudah lama tetapi hingga saat ini belum berhenti di cetak karena masih banyaknya peminat dan pengguna kamus ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahmud Yunus. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung.
- Moh. Mansyur & Kustiwan. 2002. *Dalil al-Katib wa al-Mutarjim: Pedoman bagi Penerjemah Arab-Indonesia Indonesia-Arab*, Jakarta: Asma Publishers.
- Syarif Hade Masyah. 2005. *Teknik Menerjemah Teks Arab 1*, Tangerang: Trans Pustaka.
- Syihabudin. 2005. *Penerjemahan Arab Indonesia: Teori dan Praktek*, Bandung: Humaniora.
- Ilyas Rifa'i. 2012. *Pokok-pokok Ilmu Sharaf*. Bandung: Pustaka Media.
<http://jaguarspsuinjkt.blogspot.com>. *Sejarah Perkamusan di Indonesia*, Ahyani.
<http://irhashshamad.blogspot.com>
<http://pusat-akademik.blogspot.com>
<http://muslim.or.id>